



**PENGARUH PENJUALAN DAN LABA BERSIH  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi Kasus  
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:**

**ADE IRMA SAPITRI  
NIM. 14 402 00183**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PENGARUH PENJUALAN DAN LABA BERSIH  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi Kasus  
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:**

**ADE IRMA SAPITRI  
NIM.14 402 00183**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PENGARUH PENJUALAN DAN LABA BERSIH  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi Kasus  
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Akuntansi dan keuangan syariah*

**Oleh:**

**ADE IRMA SAPITRI  
NIM: 14 402 00183**

**PEMBIMBING I**

**NOFINAWATI, MA  
NIP. 19821116 201101 2 003**

**PEMBIMBING II**

**ALIMAN SYAHURI ZEIN, MEI**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Ade Irma Sapitri**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Januari 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ade Irma Sapitri** yang berjudul **“Pengaruh Penjualan dan Laba Bersih Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

Nofinawati, MA  
NIP. 19821116 201101 2 003

**PEMBIMBING II**

Aliman Syahuri Zein, MEI

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADE IRMA SAPITRI  
NIM : 14 402 00183  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan dan Laba Bersih Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpun pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 09 Januari 2019  
Saya yang Menyatakan,



*Ade Irma Sapitri*  
**ADE IRMA SAPITRI**  
**NIM. 14 402 00183**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ADE IRMA SAPITRI

NIM : 14 402 00183

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Penjualan dan Laba Bersih Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 09 Januari 2019

Yang menyatakan,



*Ade Irma Sapitri*  
**ADE IRMA SAPITRI**  
**NIM. 14 402 00183**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

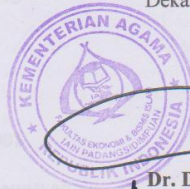
PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN DAN LABA BERSIH  
TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDI KASUS  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017)

NAMA : ADE IRMA SAPITRI  
NIM : 14 402 00183

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 11 Maret 2019  
Dekan,



*[Signature]*  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : ADE IRMA SAPITRI  
**NIM** : 14 402 00183  
**Fak/Jurusan** : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ EKONOMI SYARIAH  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Penjualan dan Laba Bersih Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP: 19780818 200901 1 015

**Anggota**

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP: 19840512 201403 2 002

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP: 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP: 19840512 201403 2 002

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP: 19651102 199103 1 001

Nofinawati, M.A  
NIP: 19821116 201101 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**  
**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Jum'at/ 15 Februari 2019  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 74,5 (B)  
**IPK** : 3,39  
**Predikat** : Amat Baik

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Pengaruh Penjualan dan Laba Bersih terhadap Return On Asset (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada malaikat hatiku yang paling berjasa dan yang paling disayangi dalam hidup peneliti yaitu Ayahanda Wagimin dan Ibunda Suherni yang tanpa pamrih memberi kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang-abang tercinta Alm. Eka Saputra S.E dan Bambang Siswanto karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.
9. Untuk sahabat peneliti Jamaluddin Hasibuan S.E, Novi Agustani S.E, Rosanna Dewi Harahap, Ali Maulana Nainggolan, Giya Rahayu, Sri Mulyani S.E, dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi Syariah terutama Ekonomi Syariah 5 Akuntansi-1angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas

karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2019  
Peneliti

**ADE IRMA SAPITRI**  
**NIM. 14 402 00183**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di

			atas
--	--	--	------

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hany aberlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

**Nama** : Ade Irma Sapitri  
**NIM** : 1440200183  
**Judul** : Pengaruh Penjualan dan Laba Bersih Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada penjualan, laba bersih dan *Return On Asset* (ROA) dalam kurun waktu 2013-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penjualan dan laba bersih memberikan pengaruh terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

Pembahasan penelitian ini mengenai bidang ilmu akuntansi yaitu analisis laporan keuangan dan pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan. Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori ROA, penjualan dan laba bersih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk data panel sebanyak 40 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang ada di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji analisis data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis yaitu uji t dan uji F, uji determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi berganda. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu EViews versi 9 dengan data pengujian statistiknya merupakan data panel yang merupakan kombinasi data *cross section* dan data *time series*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (uji t), diketahui penjualan  $t_{hitung} -2.72 > -1.68 t_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa penjualan memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Laba bersih  $t_{hitung} 2.52 > 1.68 t_{tabel}$  artinya laba bersih memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Untuk hasil pengujian secara simultan (uji F) diperoleh  $F_{hitung} 3.71 > 3.24 F_{tabel}$  yang berarti penjualan dan laba bersih bersama-sama memberikan pengaruh terhadap ROA. Sedangkan nilai dari koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,1669 atau sama dengan 17%. Artinya bahwa pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap ROA sebesar 17%. Sedangkan sisanya 83% (100%-17%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : *Return On Asset*, Penjualan dan Laba Bersih

## DAFTAR ISI

Hal

<b>HALAMAN JUDUL/ SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Kegunaan Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	15
1. <i>Return On Asset</i> .....	15
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	15
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .....	16
c. Kelebihan dan kelemahan <i>Return On Asset</i> .....	17
d. <i>Return On Asset</i> dalam pandangan islam.....	19
2. Penjualan .....	20
a. Pengertian Penjualan .....	20
b. Faktor yang Mempengaruhi Penjualan .....	21
c. Penjualan Dalam Pandangan Islam .....	21
3. Laba Bersih .....	23
a. Pengertian Laba Bersih .....	23
b. Faktor-faktor Laba Bersih .....	25
c. Laba Bersih atau Keuntungan Dalam Pandangan Islam .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Statistik Deskriptif .....	39
2. Uji Normalitas .....	39
3. Uji Pemilihan Model .....	40
a. Model <i>ordinal least square (common effect)</i> .....	40
b. Metode efek tetap ( <i>fixed effect</i> ).....	40
c. Model random efek ( <i>random effect</i> ).....	40
4. Uji Asumsi Klasik .....	42
a. Uji Multikolinieritas .....	43
b. Uji Heterokedastisitas.....	43
c. Uji Autokorelasi .....	44
5. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji Parsial (Uji t) .....	44
b. Uji Simultan (Uji F).....	45
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
d. Analisis Regresi Berganda .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	48
a. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) .....	51
b. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) .....	52
c. PT Mayora Indah Tbk (MYOR).....	53
d. PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk (ULTJ).....	53
e. PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) .....	54
f. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) .....	55
g. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) .....	56
h. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) .....	57
B. Deskriptif Data Penelitian.....	58
1. <i>Return On Asset</i> .....	58
2. Penjualan .....	61
3. Laba Bersih .....	64
C. Hasil Analisis Data .....	67
1. Uji Statistik Deskriptif .....	67
2. Uji Normalitas.....	68
3. Pemilihan Model Analisis Data .....	69
a. <i>Ordinal Least Square (common effect)</i> .....	69

b. Model efek tetap ( <i>fixed effect</i> ) .....	70
c. Model random efek ( <i>random effect</i> ) .....	72
d. Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	74
4. Uji Asumsi Klasik.....	75
a. Uji Multikolinearitas .....	75
b. Uji Heterokedastisitas .....	76
c. Uji Autokolerasi.....	77
5. Uji Hipotesis .....	77
a. Uji Koefisiensi Regresi secara Parsial (Uji t).....	77
b. Uji Koefisiensi Regresi Simultan (Uji F).....	79
c. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	80
d. Analisis Regresi Berganda.....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	86

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Data Penjualan, Laba Bersih dan ROA Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 .....	5
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 .....	32
Tabel 3.2 Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang di Jadikan Sebagai Sampel .....	34
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia .....	45
Tabel 4.2 <i>Return On Asset</i> Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2017 .....	55
Tabel 4.3 Penjualan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2017.....	57
Tabel 4.4 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Tahun 2013-2017.....	60
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.7 Hasil Regresi menggunakan <i>Common Effect</i> .....	66
Tabel 4.8 Hasil Regresi menggunakan <i>Fixed Effect</i> .....	67
Tabel 4.9 Uji <i>Chow</i> .....	68
Tabel 4.10 Hasil Regresi menggunakan <i>Random Effect</i> .....	69
Tabel 4.11 Uji <i>Hausman</i> .....	70
Tabel 4.12 Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas .....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>White Heteroscedasticity</i> .....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokolerasi .....	74
Tabel 4.16 Uji t .....	74
Tabel 4.17 Uji F .....	76
Tabel 4.18 Uji $R^2$ .....	77
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	29

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dalam era globalisasi persaingan dunia usaha semakin tinggi, oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Kondisi ini menyebabkan terjadinya persaingan antara perusahaan, baik perusahaan dagang, jasa dan industri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain dan berbadan hukum yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektifitas kerja.

Perkembangan dunia usaha juga mulai berkembang dan menyebabkan persaingan dunia usaha semakin ketat. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tingkat yang maksimal dalam memproduksi, karena tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba sebesar mungkin agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menciptakan tingkat efisiensi dibutuhkan alat pengukur rasio yaitu profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio sebagai alat pengukur aktivitas dan efektifnya manajemen guna mencapai tujuan.<sup>1</sup> Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna khususnya investor. Apabila kinerja perusahaan membaik maka investor akan bereaksi dengan memburu saham perusahaan hingga harga saham naik. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka harga saham akan menurun.<sup>2</sup> Apabila semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Analisis profitabilitas terdiri atas tes-tes yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja pendapatan perusahaan selama tahun tersebut. Hasilnya lalu dikombinasikan dengan data lainnya untuk meramalkan daya pendapatan potensial yang penting bagi manajer, kreditor, pemegang saham karena dalam jangka panjang perusahaan harus beroperasi dengan laba yang memuaskan agar tetap hidup. Daya menghasilkan laba (*potential earning power*) juga signifikan bagi pemakai laporan keuangan seperti pemasok dan pekerja yang berkepentingan dalam membangun hubungan yang berkesinambungan dengan perusahaan lainnya. Kesehatan keuangan perusahaan tergantung pada daya laba di masa yang akan datang. Kecukupan laba diukur dari segi hubungan antara laba dengan jumlah aktiva ataupun ekuitas pemegang saham biasa, hubungan antara laba dengan penjualan, dan ketersediaan laba bagi pemegang saham biasa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Radiks Purba, *Akuntansi Untuk Manajer* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 114.

<sup>2</sup> Walter T. Harisson, *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 94.

<sup>3</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 358.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh laba yang diperolehnya. Jika perusahaan terus menerus rugi dalam menjalankan usahanya, akan menyebabkan perusahaan bangkrut artinya perusahaan tidak mampu bertahan hidup. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi maka perusahaan akan tetap bertahan dan mengembangkan usahanya. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.<sup>4</sup> Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Darsono ROA merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan”.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sofyan Syafri ROA adalah “rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

---

<sup>4</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta:BPFE, 2010), hlm. 114.

<sup>5</sup> Darsono, *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta:C.V Andi Offset,2005), hlm. 78.

<sup>6</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 305.

Perolehan laba perusahaan setiap periode tidak sama besarnya. Salah satu yang mempengaruhinya adalah penjualan. Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual baik dalam unit maupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan penting bagi perusahaan sebagai data awal untuk melakukan analisis.<sup>7</sup> Penjualan dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah barang yang dijual. Perubahan harga jual ditentukan oleh keadaan pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan, lain halnya dengan kuantitas produk yang dijual.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Menurut Skousen dalam buku Akuntansi Keuangan adalah disebut juga pendapatan atau laba, secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba bersih.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Henry Simamora laba bersih atau rugi bersih (*net income* atau *net loss*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih.<sup>9</sup> Laba bersih juga mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu.

Untuk melihat permasalahan dari penelitian ini, peneliti menyajikan data penjualan, laba bersih dan *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Jumingan, *Analisis Lapoan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 305.

<sup>8</sup> Skousen, K. Fred, dkk., *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Thomson Learning (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 51.

<sup>9</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

**Tabel 1.1**  
**Data penjualan, laba bersih dan ROA perusahaan manufaktur yang**  
**terdaftar di BEI tahun 2013-2017**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>ROA (%)</b>
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2013	2.531.881.182.546	65.068.958.558	6
		2014	3.701.868.790.192	41.001.414.954	3
		2015	3.485.733.830.354	106.549.446.980	7
		2016	4.115.541.761.173	249.697.013.626	18
		2017	4.257.783.486.908	107.420.886.839	7,71
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	55.623.657	3.462.653	5,0
		2014	63.594.452	5.229.489	6,4
		2015	64.061.947	3.709.501	4,2
		2016	66.659.484	5.266.906	6,1
		2017	70.186.618	5.145.063	6,0
3	Mayora Indah Tbk	2013	12.071.837.133.337	1.013.558.236.779	10
		2014	14.169.088.278.238	409.618.689.484	4
		2015	14.818.730.635.847	1.250.233.128.560	11
		2016	18.349.959.888.358	1.388.678.127.665	11
		2017	20.816.673.946.473	1.630.953.830.893	11
4	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	2013	3.460.231.249.075	325.127.420.664	11,56
		2014	3.916.789.366.423	283.061.430.939	9,70
		2015	4.393.932.684.171	523.100.215.029	14,78
		2016	4.685.987.917.355	709.825.635.742	16,74
		2017	4.879.559	711.681	13,7
5	Prashida Aneka Niaga Tbk	2013	1.279.553.071.584	21.322.248.834	3,13
		2014	975.081.057.089	-28.175.252.332	-4,54
		2015	884.906.826.184	-42.619.829.577	-7
		2016	932.905.806.441	-36.662.178.272	-6
		2017	1.399.580	32.151	5
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2013	1.505.519.937.691	158.015.270.921	8,67
		2014	1.880.262.901.697	188.648.345.876	8,80
		2015	2.174.501.712.899	270.538.700.440	10
		2016	2.521.920.968.213	279.777.368.831	9,6
		2017	2.491.100.179.560	135.364.021.139	3
7	Sekar Bumi Tbk	2013	1.296.618.257.503	58.266.986.268	11,65
		2014	1.480.764.903.724	89.115.994.107	13,15
		2015	1.362.245.580.664	40.150.568.621	5,28
		2016	1.501.115.928.446	22.545.456.050	2,11
		2017	1.841.487.199.828	25.880.464.791	1,6
8	Indofood CBP Sukses	2013	25.094.681	2.262.301	11,5
		2014	30.022.463	2.574.213	11,1

	Makmur Tbk	2015	31.741.094	2.923.148	11,3
		2016	34.375.236	3.631.301	13,1
		2017	35.606.593	3.543.173	11,7

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat ROA dan penjualan serta laba bersih mengalami fluktuasi. Adapun fenomena yang terjadi adalah peningkatan penjualan tidak selalu diiringi dengan meningkatnya ROA.

Pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2014 penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp.1.169.987.607.646 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 3%. Pada tahun 2015 penjualan mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar Rp.216.134.959.838 sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 4%. Pada tahun 2017 penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp.142.241.725.735 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 10.29%. Fenomena yang sama juga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2015 penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar Rp.5.862.454 tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 2,2%. Tahun 2017 penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp.3.436.301 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.1%.

PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar Rp.2.097.251.144.901 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 6.41%. Pada tahun 2016 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp.3.531.229.252.511. Sedangkan ROA menurun sebesar 0.27%. PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk pada tahun 2014 penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar

Rp.456.558.117.348 sedangkan ROA menurun sebesar 1.85%. Pada tahun 2017 penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp.193.571 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 3.04%.

PT Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2014 penjualan mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar Rp.304.472.014.495. Sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar -1.41%. Pada tahun 2015 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.54.728.209.005 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar -2.41%. Pada tahun 2016 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.12.552.958.357 dan ROA kenaikan sebesar -1%. Tahun 2017 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.466.674 sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 1%.

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2016 penjualan mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar Rp.347.419.255.314 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.42%. PT Sekar Bumi Tbk tahun 2016 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.138.870.347.782 dan ROA menurun sebesar 3%. Tahun 2017 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.340.371.271.382 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.65%.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 penjualan mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar Rp.4.927.782 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.35%. Pada tahun 2017 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.140.524 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1.36%.

Secara teori rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.<sup>10</sup> Namun dari beberapa perusahaan di atas terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan teori, ketika penjualan meningkat tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Demikian pula sebaliknya, ketika penjualan mengalami penurunan tidak diikuti dengan penurunan ROA. Teori ini tidak sejalan dengan prakteknya berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti.

Kemudian jika dilihat dari segi laba bersih, pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar Rp.452.621.409.880 sedangkan ROA menurun sebesar 0.27%. Tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.684.288.411.974 sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0.15%. Pada PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk tahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp.1.855 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 3.04%. Pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar Rp.347.419.255.314 sedangkan ROA menurun sebesar 0.42%. Pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2017 laba bersih mengalami kenaikan dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp.3.335.008.741 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.65%. Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014 laba bersih

---

<sup>10</sup> Agus Sartono. *Loc.Cit.*

mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar Rp.4.927.782 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.35%.

Secara teori ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.<sup>11</sup>Namun dari beberapa perusahaan di atas terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan teori, ketika laba bersih meningkat tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Demikian pula sebaliknya, ketika laba bersih mengalami penurunan tidak diikuti dengan penurunan ROA. Teori ini tidak sejalan dengan prakteknya berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap *return on asset*, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penjualan dan Laba Bersih Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kenaikan penjualan tidak selalu diiringi dengan kenaikan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Kenaikan laba bersih tidak selalu diiringi dengan kenaikan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

---

<sup>11</sup>Sofyan Syafri Harahap. *Loc.Cit.*

3. Penurunan penjualan tidak selalu diiringi dengan menurunnya ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Penjualan, laba bersih, dan ROA mengalami fluktuasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian dan pembahasannya, maka peneliti membatasi penelitian ini pada 3 variabel yaitu penjualan ( $X_1$ ) dan laba bersih ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Sedangkan *return on asset* (ROA) ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran dan penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penjualan ( $X_1$ )	Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagang yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga jual</li> <li>2. Jumlah barang yang dijual<sup>12</sup></li> </ol>	Rasio

<sup>12</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 306.

		penjualan secara kredit.		
2.	Laba Bersih (X <sub>2</sub> )	Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode.	1. Penjualan 2. Harga pokok penjualan 3. Biaya <sup>13</sup>	Rasio
3.	<i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	1. Laba bersih 2. Total aset <sup>14</sup>	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh laba bersih terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara simultan?

<sup>13</sup>Jumingan, Op. Cit., hlm. 165

<sup>14</sup>Sofyan Syafri Harahap. *Loc. Cit.*

## **F. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara simultan.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki 3 kegunaan yaitu bagi peneliti, perusahaan, dan pembaca.

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap *return on asset*
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih bagus dan berkualitas sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan terlaksana dengan sebaik-baiknya.
3. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **H. Sistematika pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisikan uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian identifikasi masalah, yaitu berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Definisi operasional variabel, pada bagian ini menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Kemudian rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Kerangka pikir adalah paradigma yang dikemukakan oleh peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian

hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

BAB III Metodologi penelitian membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, maksudnya berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel, dimana populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dan sampel merupakan perwakilan dari populasi. Teknik analisis data menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel penelitian diantaranya statistik deskriptif, normalitas, uji pemilihan model, uji hipotesis dan uji model regresi berganda.

BAB IV Pembahasan dan hasil penelitian terdiri atas gambaran umum perusahaan, hasil uji analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. *Return On Asset***

###### **a. *Pengertian Return On Asset (ROA)***

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.<sup>1</sup>

Rentabilitas atau profitabilitas adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba didalam suatu periode perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”.<sup>2</sup>Jenis-jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas ada 5 yaitu:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015 ), hlm. 226-227.

<sup>2</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2005), hlm. 86.

<sup>3</sup>Hery, *Op. Cit.*, hlm. 228.

- 1) Rasio *Return On Assets* (ROA)
- 2) Rasio *Return On Equity* (ROE)
- 3) Rasio margin laba kotor (*gross profit margin*)
- 4) Rasio margin laba operasional (*operating profit margin*)
- 5) Rasio margin laba bersih (*net profit margin*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *return on assets* (ROA) sebagai variabel terikat (Y). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$$

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset***

Menurut Kasmir Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 203.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih dan perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir, besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:<sup>5</sup>

1. *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

**c. Kelebihan dan kelemahan *Return On Asset***

Menurut Munawir kelebihan *Return On Asset* antara lain:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui

---

<sup>5</sup> Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 89.

apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

- 3) Analisa ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Munawir, kelemahan *Return On Asset* antara lain:

- 1) Kelemahan salah satu yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan ROA suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, meningkat bahwa kadang-kadang akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai-bagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain, perbandingan tersebut akan dapat member gambaran yang salah.
- 2) Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
- 3) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

#### d. *Return On Asset* Dalam Pandangan Islam

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S *Al-Jumu'ah* ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>6</sup>

Pada saat melakukan transaksi jual beli dan saat menerima dan memberi, banyak-banyaklah mengingat Allah. Dan janganlah kamu disibukkan oleh duniamu hingga kamu melupakan hal yang bermanfaat bagimu di negeri akhirat nanti. Perintah bertebaran di bumi dan mencari sebagian karunianya bukanlah perintah wajib. Dalam kaidah ulama dinyatakan: “apabila ada perintah yang bersifat wajib, lalu disusul dengan perintah sesudahnya, yang kedua itu hanya mengisyaratkan bolehnya hal tersebut dilakukan.”<sup>7</sup>

Penjelasan tentang ayat di atas, adapun kaitannya dengan ROA ialah segala pekerjaan yang dilakukan dengan jalan benar dan mengharap ridha Allah SWT akan mendapatkan balasan dan

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: CV Hanan, 2009), hlm. 555.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 61.

keuntungan diberikan oleh Allah kepada kita sesuai dengan apa yang kita kerjakan dengan cara yang benar.

## 2. Penjualan

### a. Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan bagian yang penting, baik untuk perusahaan dagang, jasa dan industri. Pada saat perusahaan menjual barang dagangnya, maka diperoleh pendapatan. Bagi perusahaan dagang akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang disebut “Penjualan”. Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai dan pada umumnya kepada beberapa pelanggan. Penjualan akan diikuti penerimaan uang seperti pembelian, penerimaan uang dari suatu penjualan tergantung pada syarat jual beli yang telah ditetapkan. Selain penjualan, perusahaan mungkin menerima uang dari sumber-sumber lain seperti setoran modal pemilik, pinjaman kreditur dan lain-lain.<sup>8</sup>

Menurut Kasmir “penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah”.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Hery “penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagang yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit”.<sup>10</sup>

---

161. <sup>8</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm.

<sup>9</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.305.

<sup>10</sup> Hery, *Akuntansi Untuk Smk Sma & Ma* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), hlm.123.

Dari beberapa definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan penjualan adalah jumlah barang atau jasa yang dijual kepada pelanggan dengan menerima sejumlah uang baik penjualan secara tunai ataupun secara kredit.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Penjualan**

##### 1) Faktor harga jual

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik tetapi dapat pula turun.

##### 2) Faktor jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam satu periode. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.<sup>11</sup>

#### **c. Penjualan Dalam Pandangan Islam**

Penjualan menurut pandangan islam adalah suatu kegiatan menukar barang dengan uang dengan suka rela diantara kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sesuai dengan ketentuan syara.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 306.

<sup>12</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hlm. 68.

Hal ini dijelaskan Firman Allah dalam Q.S *An-Nisa*: 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyanyang kepadamu.<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat diatas pada dasarnya melarang (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara-cara yang batil. Adapun yang dimaksud dengan kata makan (*al-akl*) dalam ayat ini adalah mengambil atau memperoleh. Adapun yang dimaksud dengan cara yang batil adalah cara-cara usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik ribawi, perjudian, penipuan, dan lain-lain.

Al qur'an hanya membolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal. Terutama melalui bentuk usaha ekonomi yang dilakukan atas dasar saling rela antara

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 83.

para pihak yang melakukan transaksi, seperti jual-beli yang diharamkan oleh Allah.<sup>14</sup>

Terdapat dua macam penjualan, yaitu baik secara tunai maupun kredit. Penjualan atau jual beli dengan bentuk apapun dibolehkan termasuk jual beli dengan beda harga seperti tunai dan kredit. Berdasarkan dalil Q.S *Al-Baqarah*: 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب  
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya...(Al-Baqarah: 282).<sup>15</sup>

Dalam penafsiran ayat di atas kata *kataba* (*faktubuh*) yang merupakan pencatatan kemudian kata *dain* berasal dari kata *dana-yadinu* yang berarti memberikan (meminjamkan) kepada seseorang uang yang harus dikembalikan (dibayarkan kembali) dalam waktu

<sup>14</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, dan Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 160-161.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

tertentu yang disepakati antara dua belah pihak (peminjam dan yang meminjamkan). Makna asal kata ini *ad-dain* adalah ganti yang diakhirkan atau ditunda. Perintah menulis adalah fardu yang berdasarkan nash (*fa al-kitabah amrun mafrudun bi al-nash*) dan ditunjukkan kepada pihak ketiga. Dengan kata lain orang yang menuliskan utang-piutang itu sebagai sekretaris. Allah menegaskan hendaklah orang yang berhutang mendiktekan kepada juru tulis mengenai hutang yang diakuinya, berapa jumlahnya, syarat dan waktunya.<sup>16</sup>

Ayat di atas dapat menjadi dalil bolehnya akad hutang-piutang, dimana akad kredit merupakan salah satu bentuk muamalah yang dibayarkan tidak secara tunai atau disebut hutang. Penjelasan ayat diatas jual beli diperbolehkan dalam islam tetapi harus suka sama suka antara penjual dan pembeli. Dalam melakukan jual beli harus berlaku jujur, adil dan tidak ada paksaan antara kedua nya. Agar tidak terjadi kezhaliman yang merugikan orang lain.

### **3. Laba Bersih**

#### **a. Pengertian laba bersih**

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu nya adalah pengukuran laba. Pengukuran laba penting untuk menentukan prestasi perusahaan, informasi bagi

---

<sup>16</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 242.

pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus dan juga pembagian hasil.

Laba adalah jumlah kas yang ada setelah semua dikonversikan ke kas pada akhir periode dikurangi dengan jumlah kas (modal awal) pada awal periode. Menurut akuntansi laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>17</sup>

Menurut Nurul Oktima “laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban usaha dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha”.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Soemarso “laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal”.<sup>19</sup> Dari beberapa definisi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Pos-pos yang berhubungan dengan laba, yang dikenal sebagai unsur-unsur utama laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengirim barang,

---

<sup>17</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 305.

<sup>18</sup>Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi* (Jakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 175.

<sup>19</sup>Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 234.

pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan.

- 2) Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau munculnya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa dan aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan.
- 3) Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang timbul akibat transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama perusahaan) ata transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.
- 4) Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral atau transaksi insidental dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnyayang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

**b. Faktor-faktor Laba Bersih**

- 1) Perhitungan pajak, fungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.

- 3) Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5) Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.<sup>20</sup>

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) antara lain:

- a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- b) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- c) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkatan harga dan efisiensi operasi dalam perusahaan.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan, harga pokok penjualan dan biaya.

### **c. Laba Bersih atau keuntungan Dalam Pandangan Islam**

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S *Huud* ayat 85-86

yaitu:

---

<sup>20</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 146.

<sup>21</sup> Jumingan. *Loc. Cit.*

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا  
 النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾  
 بَقِيَّتُ اللَّهُ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ

بِحَفِيفٍ ﴿٨٦﴾

Artinya: Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat diatas Allah melarang mengurangi takaran dan timbangan. Kata *al-qisth* biasa diartikan adil, yaitu sinonim dari *al-'dlu/adil*. Banyak ulama yang mempersamakan maknanya dan ada juga yang membedakannya dengan berkata bahwa *al-qisth* berlaku adil antara dua orang atau lebih, keadilan yang menjadikan masing-masing senang. Sedangkan *al-'dlu* adalah berlaku baik terhadap orang lain maupun diri sendiri, tapi keadilan itu bisa saja menyenangkan salah satu pihak. Timbangan dan takaran harus menyenangkan kedua pihak. Karena itu, digunakan kata *al-qisth*.

Kata *tabkhasu/kamu kurangi* diambil dari kata *bakhs* yang berarti kekurangan akibat kecurangan. Arti pengurangan dalam bentuk mencela, atau memperburuk sehingga tidak disenangi atau

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 231.

penipuan dalam nilai atau kecurangan dalam timbangan dan takaran dengan melebihi atau mengurangi. Kata *ta'tsaw* diambil dari kata *'atsa* yaitu perusakan atau bersegera melakukan perusakan. Jika mengamati kumpulan ayat ini adalah pertama, pelurusan akidah dengan meyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah SWT. Kedua, perbaiki diri dan upaya melaksanakan amal-amal kebajikan, membangun bumi, dan menghindari perusakan apa pun bentuknya. Ketiga, menghindari keburukan yang merajalela pada masanya, yaitu kecurangan dalam timbangan.<sup>23</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengatakan agar kita tidak melakukan kecurangan dengan mengurangi takaran dan timbangan, tetapi kita harus memberikan takaran dan timbangan secara adil, dan janganlah kita merugikan manusia terhadap hak-hak orang lain serta janganlah kita membuat kejahatan dan kerusakan di muka bumi. Dimaksud dengan sisa Keuntungan dari Allah ialah Keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap *return on asset* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>23</sup>M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 713-717.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Astridina Ardy Permata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan <i>Retail Trade</i>	Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap laba. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial variabel yang paling dominan terhadap laba adalah <i>return on asset</i> karena nilai paling besar diantara variabel bebas lainnya.
2	Dani Latif Hidayat Universitas Widyatama, Bandung	Pengaruh Biaya Produksi, Penjualan Terhadap Profitabilitas (Study Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)	Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji secara simultan biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Sri Rahmadani Harahap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2017	Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba Koperasi Agro Rimba Nusantara Desa Parsalakan Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh negatif dan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap laba. Variabel biaya produksi dan penjualan berpengaruh secara simultan

			terhadap laba.
4	Lina Andayani dkk, Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha	Pengaruh Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

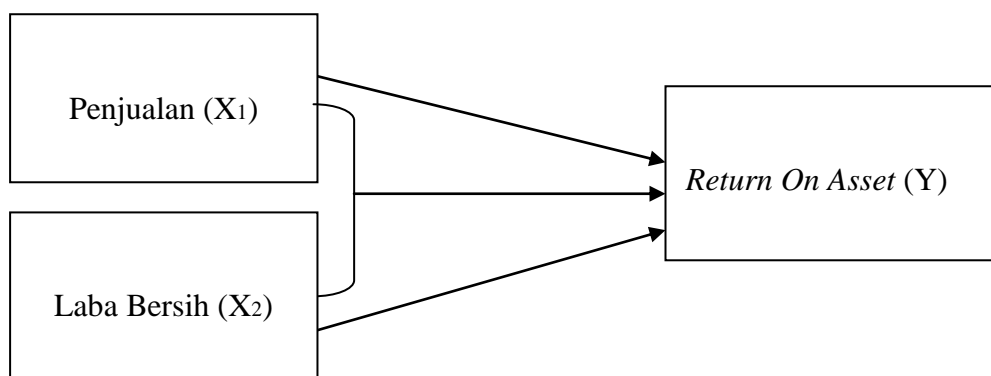
1. Astridina Ardy Permata, tidak memiliki persamaan karena variabel (Y) penelitian terdahulu yaitu laba sedangkan variabel ( $X_2$ ) adalah *Return On Asset* (ROA), kebalikan dari penelitian peneliti yaitu variabel (Y) adalah *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel ( $X_2$ ) adalah laba bersih. perbedaan terletak pada variabel ( $X_1$ ) yaitu penelitian terdahulu rasio likuiditas sedangkan penelitian peneliti ( $X_1$ ) adalah penjualan.
2. Dani Latif Hidayah, persamaan terletak pada variabel (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA), sedangkan perbedaan terletak pada variabel ( $X_1$ ) yaitu biaya produksi ( $X_2$ ) penjualan.
3. Sri Rahmadani Harahap, persamaan terletak pada variabel (X) yaitu penjualan sedangkan perbedaan terletak pada variabel (Y) yaitu laba. Sedangkan penelitian peneliti yaitu *Return On Asset* (ROA).

4. Lina Andayani dkk, persamaan terletak pada variabel (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel ( $X_1$ ) yaitu penjualan, sedangkan perbedaan terletak pada variabel ( $X_2$ ) yaitu likuiditas.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>24</sup>

**Gambar 1**  
**Kerangka pikir**



Variabel bebas ( $X_1$ ) : Penjualan

Variabel bebas ( $X_2$ ) : Laba Bersih

Variabel terikat (Y) : *Return On Asset*

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60.

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>25</sup>

Ciri-ciri hipotesis yang baik adalah hipotesis yang harus dirumuskan dengan singkat dan jelas, harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh penjualan terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh laba bersih terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap ROA studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara simultan.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia karena BEI menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan terpercaya. BEI memberikan informasi yang berkualitas dan mudah diakses publik. Data yang diperoleh pada penelitian ini dengan mengakses data melalui website *www.idx.co.id*. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Januari 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dimana data yang diukur adalah dalam suatu skala numerik (angka).<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>2</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 124.

<sup>2</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hlm. 39.

ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Menurut Sugiyono

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Jadi populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017. Berikut ini perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang akan menjadi populasi penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham Syariah
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	✓
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	○
3	CAMP	Campia Ice Cream Industry Tbk	○
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	○
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	○
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	○
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	○
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 65.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 215.

12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	○
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	✓
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓
17	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>5</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>6</sup>

Adapun kriteria perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Saham perusahaan terdaftar dalam kategori saham syariah atau terdaftar di Daftar Efek Syariah.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2013-2017.
- c. Perusahaan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan dalam bentuk mata uang rupiah.

<sup>5</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 65.

<sup>6</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka perusahaan yang terpilih yaitu 8 perusahaan dengan jumlah observasi selama 5 tahun (9x5) yaitu sebanyak 40 observasi. Data diperoleh dari perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Industri Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang di Jadikan Sebagai Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Saham Syariah
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓
5	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	✓
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓
8	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan sumber data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data sekunder adalah “Sumber yang tidak langsung mengumpulkan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>7</sup>Data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup>V. Wiratna Sujanweni, *Op. Cit.*, hlm. 173.

diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 dan laporan keuangan didapat dari situs *www.idx.co.id*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian bertujuan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti melalui situs *www.idx.co.id*.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan.<sup>9</sup> Analisis data dari penelitian ini diolah dengan menggunakan *Eviews*. *Eviews* merupakan program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrik, *Eviews* adalah alat analisis yang tepat untuk mengolah data panel.

Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). *Time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang di dapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan,

---

<sup>8</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008), hlm. 23.

<sup>9</sup>Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Paduan Bagi Praktisi dan Akademis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Timur, 2003), hlm. 38.

bulanan, atau tahunan. Sedangkan *cross section* merupakan sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja, misalnya data dari pengisian kuesioner tentang perilaku pembelian suatu produk kosmetik oleh sekelompok responden pada bulan januari 2012.<sup>10</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis antara lain:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, maximum standar deviasi.<sup>11</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>12</sup> Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi

---

<sup>10</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

<sup>11</sup>Duwi prayatno, *SPSS 22 pengolahan data terpraktis* (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2014), hlm, 38.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 70.

normal. Dengan ketentuan bila  $J-B > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.<sup>13</sup>

### 3. Uji Pemilihan Model

Beberapa metode yang dilakukan untuk menguji data panel adalah sebagai berikut:

#### a. Model *ordinary least square (common effect)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu antar waktu.

#### b. Metode efek tetap (*fixed effect*)

Pendekatan model *fixed effect* mengansumsi bahwa intersep dari setiap individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda tetapi memiliki slope regresi yang sama. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan antara individu dan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

#### c. Model random efek (*random effect*)

Model random effect mengansumsi bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara

---

<sup>13</sup>Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), bab.5, hlm. 41.

random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkolerasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Teknik pemilihan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel yaitu:

- 1) Uji *chow* digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai *chi-square* hitung  $>$  nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan *fixed effect* model. Begitupun sebaliknya jika *chi-square* hitung  $<$  nilai *chi-square* tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka model yang lebih tepat digunakan oleh *common effect* model.
- 2) Uji hausman digunakan memilih antara model *fixed effect* atau *model random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $K$ . Dimana  $K$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka  $H_0$  ditolak dan

model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya  $H_0$  diterima maka model yang lebih tepat adalah *random effect*.<sup>14</sup>

- 3) Uji *Langrange Multiplier*, digunakan untuk memilih antara *commont effect* dan *random effect*, uji *langrange multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares*, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* daripada metode *common effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi squares* sebagai nilai kritis, maka  $H_0$  diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi. Asumsi klasik terdiri dari, uji multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

---

<sup>14</sup>M. Firdaus, *Aplikasi ekonometrika untuk data panel dan time series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 238.

a. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang tersiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Multikolinearitas muncul jika di antara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.<sup>15</sup>

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, antara lain dengan metode grafik, uji *park*, uji *glejser*, uji korelasi *spearman*, uji *goldfield-quandt*, uji *bruesch pagan-godfrey* dan uji *white*. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *white* dengan ketentuan nilai probability dari  $obs \cdot R\text{-squared} > \alpha = 5\% (0,05)$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Shochrul R. Aziza, dkk. *Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

<sup>16</sup>Wing Wahyu Winarmo, *Op. Cit.*, Bab 5 hlm. 17.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi berganda terdapat kolerasi antara pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang regresinya bebas dari autokolerasi atau tidak terjadi autokorelasi. Pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM (*metode Bruesch Godfrey*). Cara pengujiannya adalah jika  $\rho\text{-value Obs}^*\text{R-square} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.<sup>17</sup>

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari penjualan dan laba terhadap variabel dependen adalah *Return On Asset*. Dalam uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji signifikan analisis dilakukan melalui:

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$ : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$ : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

---

<sup>17</sup>Shochrul R. Aziza, dkk.*Op. Cit.*,hlm. 41.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- 1) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - a) Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b) Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Melalui nilai signifikansi
  - a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  - b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>18</sup>

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$ : Tidak dapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Melalui nilai signifikansi
  - a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

---

<sup>18</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 128.

b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (independen). Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi *multiple*  $R^2$ . Apabila nilai  $R^2$  suatu regresi mendekati 1 (satu) maka semakin baik regresi tersebut dan apabila mendekati 0 (nol) maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian ini koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan adalah dengan melihat *adjusted R square*. *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan dan menunjukkan sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.<sup>19</sup>

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (penjualan dan laba) dan variabel dependen (*return on asset*). Analisis regresi berganda adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, uji

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

reabilitas dan uji asumsi klasik. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah.<sup>20</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y : *Return On Asset*

a : Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> : Koefisien regresi berganda

X<sub>1</sub> : Penjualan

X<sub>2</sub> : Laba

e : Error

---

<sup>20</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 193.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Pasar Modal di Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II
1956	program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dialankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibining sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing. Aktivitas bursa terlihat dari broker dan dealer.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persetujuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

<sup>1</sup>[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 16.00 WIB.

13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)</i>
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralele Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran perdana sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS-NextG</b>

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada PT. BEJ diklasifikasikan menurut sektor industri yang telah ditetapkan oleh PT. BEJ yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange industry Classification*). Terdapat 9 (Sembilan) sektor industri berdasarkan klasifikasi PT. BEJ, yaitu:

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan
- c. Sektor Industri Dasar dan Kimia
- d. Sektor Aneka Industri
- e. Sektor Industri Barang Konsumsi
- f. Sektor Properti dan *Real Estate*
- g. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

h. Sektor Keuangan

i. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan Manufaktur pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan sampel dari penelitian ini:

a. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 februari 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Termasuk usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dan menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham CEKA kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan

nilai nominal Rp.500 per saham dengan harga penawaran Rp.1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.<sup>2</sup>

b. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood tower, lantai 27, Jl. Jend Sudirman Kav.76-78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Perusahaan memiliki anak perusahaan antara lain: PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT Salam Ivomas Pratama Tbk.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham dengan harga penawaran Rp.6.200

---

<sup>2</sup><http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>, diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 20.12 WIB

per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.<sup>3</sup>

c. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di gedung mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham dengan harga penawaran Rp.9.300 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.<sup>4</sup>

d. PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk didirikan pada tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi

---

<sup>3</sup><http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 20.14 WIB

<sup>4</sup><http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 20.15 WIB

secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman perusahaan memproduksi jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional, dan minuman kesehatan. Di bidang makanan perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis.

Pada tahun 1990, ULTJ memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ULTJ kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp.7.500 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Mei 1990.<sup>5</sup>

e. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT. Prashida Aneka Niaga Tbk didirikan pada tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20 Jl. Jend Sudirman No. 47, Jakarta dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan

---

<sup>5</sup><http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>, diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 20.17 WIB

perdagangan hasil bumi seperti karet rempah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji.

Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan Efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham PSDN kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham dengan harga penawaran Rp.3.000 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1994.<sup>6</sup>

f. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di kawasan industri Jababeka Cikarang blok U dan W Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di pasuruan, Jawa Timur, Semarang Jawa Tengah dan Medan Sumatera Utara. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merk “sari roti” dan “sari cake”.

Pada tanggal 18 Juni 2005, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Basepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ROTI kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp.100 per saham dengan harga penawaran

---

<sup>6</sup><http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-psdn/>, diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 20.19 WIB

Rp.1.250 per saham.Saham tersebut dicatitkan dalam Bursa Efek Indonesia.<sup>7</sup>

g. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT. Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974.Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend Sudirman Kav.59, Jakarta Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta Tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.Sekar Bumi memiliki 2 devisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merk, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SKBM kepada masyarakat.Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05

---

<sup>7</sup><http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>, diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 20.20 WIB

Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham SKBM dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta.<sup>8</sup>

h. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk, pemegang saham pengendali. Kantor pusat ICBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: produk mi instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun, Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter,

---

<sup>8</sup><http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 20.22 WIB

Indoeskrim, dan Milkkuat), penyedap makan (Bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), makanan ringan (Chitato, Chiki, Jetz, Qtela, Cheetos, dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit, dan Provita).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp.100 per saham dengan harga penawaran Rp.5.395 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Oktober 2010.<sup>9</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. *Return On Asset*

Rasio ini menggambarkan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil perhitungan ROA:

**Tabel 4.2**  
***Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi Tahun 2013-2017**  
**(dalam persen)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2013	6
		2014	3
		2015	7
		2016	18

<sup>9</sup><http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> diakses pada tanggal 27 November 2018, Pukul 20. 24 WIB

		2017	7,71
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	5,0
		2014	6,4
		2015	4,2
		2016	6,1
		2017	6,0
3	PT Mayora Indah Tbk	2013	10,39
		2014	3,98
		2015	11,02
		2016	10,75
		2017	10,9
4	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	2013	11,56
		2014	9,70
		2015	14,78
		2016	16,74
		2017	13,7
5	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	2013	3,13
		2014	-4,54
		2015	-7
		2016	-6
		2017	5
6	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2013	8,67
		2014	8,80
		2015	10
		2016	9,6
		2017	3
7	PT Sekar Bumi Tbk	2013	11,65
		2014	13,15
		2015	5,28
		2016	2,11
		2017	1,6
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	11,5
		2014	11,1
		2015	11,3
		2016	13,1
		2017	11,7

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan ROA yang diperoleh perusahaan manufaktur industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2017. Dilihat dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2013 ROA yang diperoleh sebesar 6%, kemudian menurun pada tahun 2014 menjadi 3% dan

meningkat di tahun 2015 menjadi 7%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 18% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 7,71%. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 ROA yang diperoleh sebesar 5,0% kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi 6,4%, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,2%, dan meningkat tahun 2016 menjadi 6,1% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 6,0%.

Perusahaan PT Mayora Indah tahun 2013 ROA yang diperoleh sebesar 10,39%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 3,98%, dan pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan masing-masing menjadi 11,02%, 10,9% dan 11,56%. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk ROA pada tahun 2013 sebesar 11,56% kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 9,70%, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan menjadi 14,78 dan 16,74%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 13,72%.

Pada PT Prashida Aneka Niaga Tbk tahun 2013 ROA yang diperoleh sebesar 3,13% dan mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 menjadi -4,54%, -7% dan -6% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 5,%. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2013 ROA yang diperoleh sebesar 8,6%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015 masing-

masing menjadi 8,80% dan 10%, dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan masing-masing menjadi 9,6% dan 3%.

Pada PT Sekar Bumi Tbk ROA yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar 11,65%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 13,15%, kemudian pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan menjadi 5,2%, 2,11% dan 1,6%. PT Indofood CBP Makmur Tbk tahun 2013 ROA yang diperoleh sebesar 11,5% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 11,1%, kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan menjadi 11,3%, 13,1%, dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 11,7%.

## 2. Penjualan

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagang yang di jual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit.

**Tabel 4.3**  
**Penjualan Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi Tahun 2013-2017**  
**(dalam rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2013	2.531.881.182.546
		2014	3.701.868.790.192
		2015	3.485.733.830.354
		2016	4.115.541.761.173
		2017	4.257.783.486.908
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	55.623.657
		2014	63.594.452
		2015	64.061.947
		2016	66.659.484
		2017	70.186.618
3	PT Mayora Indah Tbk	2013	12.071.837.133.337
		2014	14.169.088.278.238
		2015	14.818.730.635.847

		2016	18.349.959.888.358
		2017	20.816.673.946.473
4	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	2013	3.460.231.249.075
		2014	3.916.789.366.423
		2015	4.393.932.684.171
		2016	4.685.987.917.355
		2017	4.879.559
5	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	2013	1.279.553.071.584
		2014	975.081.057.089
		2015	884.906.826.184
		2016	932.905.806.441
		2017	1.399.580
6	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2013	1.505.519.937.691
		2014	1.880.262.901.697
		2015	2.174.501.712.899
		2016	2.521.920.968.213
		2017	2.491.100.179.560
7	PT Sekar Bumi Tbk	2013	1.296.618.257.503
		2014	1.480.764.903.724
		2015	1.362.245.580.664
		2016	1.501.115.928.446
		2017	1.841.487.199.828
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	25.094.681
		2014	30.022.463
		2015	31.741.094
		2016	34.375.236
		2017	35.606.593

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan penjualan yang diperoleh perusahaan manufaktur industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2017. Dilihat dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk penjualan pada tahun 2013 sebesar Rp.2.531.881.182.546, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.3.701.868.790.192, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi Rp.3.485.733.830.354 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing menjadi Rp.4.115.541.761.173 dan Rp.4.257.783.486.908. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 penjualan sebesar

Rp.55.623.657, kemudian pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp.63.594.452, Rp.64.061.947, Rp.66.659.484 dan Rp.70.186.618.

PT Mayora Indah Tbk penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2017. PT Prashida Aneka Niaga Tbk penjualan pada tahun 2013 sebesar Rp.1.279.553.071.584, kemudian pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi Rp.975.081.057.584 dan Rp.884.906.826.184, dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan menjadi Rp.932.905.806.441 dan Rp.1.399.580.

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2013 penjualan sebesar Rp.1.505.519.937.691, kemudian pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan menjadi Rp.1.880.262.901.697, Rp.2.174.501.712.899 dan Rp.2.521.920.968.213. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp.2.491.100.179.560. PT Sekar Bumi Tbk penjualan pada tahun 2013 sebesar Rp.1.296.618.257.503, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.1.480.764.903.724, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.1.362.245.580.664. Pada tahun 2016-2017 penjualan mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp.1.501.115.928.446 dan Rp.1.841.487.199.828. PT Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk penjualan pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan.

### 3. Laba Bersih

Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

**Tabel 4.4**  
**Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi Tahun 2013-2017**  
**(dalam rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2013	65.068.958.558
		2014	41.001.414.954
		2015	106.549.446.980
		2016	249.697.013.626
		2017	107.420.886.839
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	3.462.653
		2014	5.229.489
		2015	3.709.501
		2016	5.266.906
		2017	5.145.063
3	PT Mayora Indah Tbk	2013	1.013.558.236.779
		2014	409.618.689.484
		2015	1.250.233.128.560
		2016	1.388.678.127.665
		2017	1.630.953.830.893
4	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	2013	325.127.420.664
		2014	283.061.430.939
		2015	523.100.215.029
		2016	709.825.635.742
		2017	711.681
5	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	2013	21.322.248.834
		2014	-28.175.252.332
		2015	-42.619.829.577
		2016	-36.662.178.272
		2017	32.151
6	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2013	158.015.270.921
		2014	188.648.345.876
		2015	270.538.700.440
		2016	279.777.368.831

		2017	135.364.021.139
7	PT Sekar Bumi Tbk	2013	58.266.986.268
		2014	89.115.994.107
		2015	40.150.568.621
		2016	22.545.456.050
		2017	25.880.464.791
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	2.262.301
		2014	2.574.213
		2015	2.923.148
		2016	3.631.301
		2017	3.543.173

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan manufaktur industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2017. Dilihat dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk laba bersih yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar Rp.65.068.958.558, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.41.001.414.954, pada tahun 2015-2016 laba bersih mengalami peningkatan menjadi Rp.106.549.446.980 dan Rp.249.697.013.626, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp.107.420.886.839. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 sebesar Rp.3.462.653, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.5.229.489, kemudian tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.3.709.501. kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp.5.266.906 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp.5.145.063.

PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp.1.013.558.236.779, kemudian tahun 2014 mengalami penurunan

menjadi Rp.409.618.689.484, dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp.1.250.233.128.560 dan Rp.1.388.678.127.665, tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.1.630.953.830.893. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp.325.127.420.664, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.283.061.430.939, dan pada tahun 2015-2017 laba bersih kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.523.100.215.029, Rp.709.825.635.742 dan Rp.711.681.

Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp.21.322.248.834, kemudian tahun 2014-2016 mengalami penurunan menjadi Rp.-28.175.252.332, Rp.-42.619.829.577, dan Rp.36.662.178.272 pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp.32.151. Pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2013 laba bersih sebesar Rp.158.015.270.921, kemudian pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp.188.648.345.876, Rp.270.538.700.440 dan Rp.279.777.368.831, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp.135.364.021.139.

PT Sekar Bumi Tbk laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp.58.266.986.268 kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp.89.115.994.107, dan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi Rp.40.150.568.621 dan Rp.22.545.456.050 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp.25.880.464.791.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp.2.262.301 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan data sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diteliti dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diperoleh deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Statistik deskriptif variabel ROA, penjualan dan laba bersih dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

	ROA	PENJUALAN	LB
Mean	1.925000	15.52500	18.02500
Median	2.000000	15.00000	15.00000
Maximum	3.000000	18.00000	26.00000
Minimum	0.000000	14.00000	10.00000
Std. Dev.	0.655842	1.432006	5.191154
Skewness	-0.479479	0.506272	0.419921
Kurtosis	3.819459	1.822858	1.668042
Jarque-Bera	2.651856	4.018180	4.132411
Probability	0.265556	0.134111	0.126666
Sum	77.00000	621.0000	721.0000
Sum Sq.	16.77500	79.97500	1050.975

Dev.			
Observations	40	40	40

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews9*

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.5 dapat diinterpretasikan berikut ini:

*Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 yang dihasilkan oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk dan nilai maksimum sebesar 3.000000 yang dihasilkan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 1.925000 dan standar deviasi variabel sebesar 0.655842.

Penjualan memiliki nilai minimum sebesar 14.00000 yang dihasilkan oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk dan nilai maksimum sebesar 18.00000 yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 15.52500 dan standar deviasi variabel sebesar 1.432006.

Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 10.00000 yang dihasilkan oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk dan nilai maksimum sebesar 26.00000 yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 18.02500 dan standar deviasi variabel sebesar 5.191154.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dengan ketentuan bila  $J-B > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Notasi	Jarque-Bera	Critikal Value ( $\alpha$ )	Intreprestasi
<i>Return On Asset</i>	Y	2.651.856	0,05	Normal
Penjualan	X <sub>1</sub>	4.018.180	0,05	Normal
Laba Bersih	X <sub>2</sub>	4.132.411	0,05	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Hasil uji normalitas pada tabel 4.6 diketahui bahwa ketiga variabel yang terdiri dari *Return On Asset*, penjualan, dan laba bersih terdistribusi normal karena memiliki J-B yang lebih besar dari 0,05.

### 3. Pemilihan Model Analisis Data

#### a. *Ordinal Least Square (common effect)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode ordinary least square (OLS).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi menggunakan *Common Effect***

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/31/18 Time: 11:57  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5

Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.819423	0.512693	5.499245	0.0000
PENJUALAN	-0.306216	0.112743	-2.716052	0.0100
LB	0.306615	0.115597	2.652454	0.0117
R-squared	0.166931	Mean dependent var		1.925000
Adjusted R-squared	0.121900	S.D. dependent var		0.655842
S.E. of regression	0.614569	Akaike info criterion		1.936249
Sum squared resid	13.97473	Schwarz criterion		2.062915
Log likelihood	-35.72497	Hannan-Quinn criter.		1.982047
F-statistic	3.707043	Durbin-Watson stat		1.315474
Prob(F-statistic)	0.034088			

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

b. Model Efek Tetap (*fixed effect*)

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersepsi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi menggunakan *Fixed Effect***

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/31/18 Time: 11:57				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.402124	0.980687	4.488816	0.0001
PENJUALAN				
N	-0.721674	0.221556	-3.257301	0.0028
LB	0.706078	0.222972	3.166672	0.0035
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.438574	Mean dependent var	1.925000
Adjusted R-squared	0.270147	S.D. dependent var	0.655842
S.E. of regression	0.560295	Akaike info criterion	1.891611
Sum squared resid	9.417914	Schwarz criterion	2.313831
Log likelihood	-27.83222	Hannan-Quinn criter.	2.044273
F-statistic	2.603934	Durbin-Watson stat	1.821656
Prob(F-statistic)	0.023653		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *Chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* hitung dengann nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai hasil nilai  $chi-square_{hitung} > nilai\ chi-square_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*, Begitupun sebaliknya, jika  $chi-square_{hitung} < nilai\ chi-square_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed effect*.

**Tabel 4.9**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.073626	(7,30)	0.0779
Cross-section Chi-square	15.785495	7	0.0272

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil *output* diperoleh hasil uji *chow* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 15.785495 dan nilai *chi-square* tabel dengan nilai *df* 7 dan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 14.07 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $chi\text{-square}_{hitung} > chi\text{-square}_{tabel}$  (15.785495 > 14.07), sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *fixed effect*.

c. Model Random Efek (*random effect*)

Syarat utama agar dapat melakukan analisis regresi dengan metode efek random adalah jumlah *cross section* harus banyak dari pada jumlah variabel independen yang diteliti.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi menggunakan *Random Effect***

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/31/18 Time: 11:58				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.076988	0.596329	5.159880	0.0000
PENJUALAN	-0.375899	0.130971	-2.870084	0.0067
LB	0.373969	0.133778	2.795439	0.0082
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.246029	0.1616
Idiosyncratic random			0.560295	0.8384
Weighted Statistics				
R-squared	0.175912	Mean dependent var		1.373574
Adjusted R-	0.131366	S.D. dependent var		0.616522

squared			
S.E. of regression	0.574601	Sum squared resid	12.21617
F-statistic	3.949053	Durbin-Watson stat	1.466056
Prob(F-statistic)	0.027894		
	Unweighted Statistics		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

Penentuan model terbaik antara *Fixed effect* dan *Random effect* digunakan uji *hausman*. statistik dalam uji *hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka  $H_0$  ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effects* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah *random effect*.

**Tabel 4.11**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.913607	2	0.1413

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

Dari hasil *output* hasil uji *hausman* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 3.913607 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai  $df$  2 dan  $\alpha$  0,05 adalah sebesar 5.99, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $chi-square_{hitung} < nilai\ chi-square_{tabel}$  ( $3.913607 < 5.99$ ), sehingga model regresi yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

d. Uji *Langrange Multiplier*

Digunakan untuk memilih antara *common effect* dan *random effect*, uji *langrange multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares*, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* daripada metode *common effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi squares* sebagai nilai kritis, maka  $H_0$  diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect*.

**Tabel 4.12**  
**Uji *Langrange Multiplier***

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.225319 (0.6350)	0.048444 (0.8258)	0.273764 (0.6008)
Honda	0.474678 (0.3175)	-0.220101 --	0.180014 (0.4286)
King-Wu	0.474678 (0.3175)	-0.220101 --	0.110662 (0.4559)
Standardized Honda	1.218097 (0.1116)	0.046762 (0.4814)	-2.396147 --
Standardized King-Wu	1.218097 (0.1116)	0.046762 (0.4814)	-2.393418 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.225319 ( $\geq 0.10$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		

5%	4.321		
10%	2.952		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

Berdasarkan hasil uji LM diatas, nilai LM hitung telah dibandingkan dengan uji *square* tabel dengan derajat kebebasan dengan jumlah variabel independen 2 dan  $\alpha = 0,05$  nilainya adalah sebesar 5,99 dan nilai LM hitung sebesar = 4.321. Jadi 4.321 < 5,99 maka model yang dipilih adalah *common effect*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang tersiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Multikolinieritas muncul jika di antara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	PENJUALAN	LB
PENJUALAN	1	-0.536447088972959
LB	-0.536447088972959	1

Sumber: Hasil Pengolahan *Output Eviews 9*

Dari hasil *output* yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien korelasi diantara masing-masing variabel tidak lebih besar dari 0,8.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, antara lain dengan metode grafik, uji *park*, uji *glejser*, uji korelasi *spearman*, uji *goldfield-quandt*, uji *bruesch pagan-godfrey* dan uji *white*. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *white* dengan ketentuan nilai probability dari  $\text{obs} \cdot R\text{-squared} > \alpha = 5\% (0,05)$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji *White Heteroscedasticity***

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.531046	Prob. F(5,34)	0.7512
Obs*R-squared	2.897518	Prob. Chi-Square(5)	0.7158
Scaled explained SS	3.343190	Prob. Chi-Square(5)	0.6472

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

Dari hasil *output* pengujian yang dilakukan diketahui bahwa  $p\text{-value Obs} \cdot R\text{-square} = 0,7158 > 0,05$ . Dimana jika  $p\text{-value Obs} \cdot R\text{-square} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ada heteroskedastitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi berganda terdapat korelasi antara pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang regresinya bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM (*metode Bruesch Godfrey*). Cara pengujiannya adalah jika  $\rho$ -value Obs\*R-square  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.791077	Prob. F(2,35)	0.1817
Obs*R-squared	3.713794	Prob. Chi-Square(2)	0.1562

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

Dari hasil pengujian *output* yang dilakukan diketahui bahwa  $\rho$ -value Obs\*R-square  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, yaitu  $0,1562 > 0,05$  maka kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima yaitu tidak ada autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.16**  
**Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.819423	0.512693	5.499245	0.0000
PENJUALAN	-0.306216	0.112743	-2.716052	0.0100
LB	0.306615	0.115597	2.652454	0.0117

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews*

Hasil interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diperoleh  $t_{hitung}$  penjualan -2.716052 laba bersih 2.652454.

- 1) Pengaruh penjualan terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $-t_{hitung}$  untuk variabel independen penjualan adalah sebesar -2.716052, dan nilai  $-t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (40-2) = 38$  jadi nilai  $-t_{tabel}$  adalah sebesar -1.68595 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-2.716052 > -1.68595$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka penjualan berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

- 2) Pengaruh laba bersih terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen laba bersih adalah sebesar 2.652454 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$ , sehingga  $df = (40-2) = 38$  jadi nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.68595 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.652454 > 1.68595$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka laba bersih berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 4.17**  
**Uji F**

F-statistic	3.707043	Durbin-Watson stat	1.315474
Prob(F-statistic)	0.034088		

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

Dari hasil *output* di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 3.707043. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $40-2 = 38$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada output di atas distribusi F pada kolom 2 baris ke 38 bahwa hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3.24. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 3.707043 > 3.24$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel penjualan dan laba bersih berpengaruh secara

simultan terhadap *return on asset* studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model.

**Tabel 4.18**  
**Uji  $R^2$**

R-squared	0.166931	Mean dependent var	1.925000
Adjusted R-squared	0.121900	S.D. dependent var	0.655842

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

Dari hasil *output* di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,1669 atau 17% artinya bahwa variabel independen (penjualan dan laba bersih) mampu menjelaskan variabel dependen *return on asset* sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain di luar model yang mempengaruhi *return on asset*.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (penjualan dan laba) dan variabel dependen (*return on asset*). Analisis regresi berganda adalah

kelanjutan analisis setelah uji validitas, uji reabilitas dan uji asumsi klasik. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Return On Asset*

a : Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> : Koefisien regresi berganda

X<sub>1</sub> : Penjualan

X<sub>2</sub> : Laba

e : Error

**Tabel 4.19**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.819423	0.512693	5.499245	0.0000
PENJUALAN	-0.306216	0.112743	-2.716052	0.0100
LB	0.306615	0.115597	2.652454	0.0117

Sumber: Hasil Pengolahan *Output EViews 9*

Berdasarkan *output* di atas maka model regresi berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$Y = 2.819423 + (-0.306216) (\text{PENJUALAN}) + 0.306615 (\text{LB}) + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, menunjukkan koefisien dari b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan

apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan atau penurunan pada variabel dependennya. Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 2.819423 menunjukkan bahwa jika penjualan dan laba bersih nilainya 0, maka nilai ROA-nya adalah sebesar 2.819423%.
2. Koefisien penjualan ( $X_1$ ) sebesar -0.306216, artinya jika penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1, maka koefisien ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.306216 (dengan asumsi semua variabel tetap).
3. Koefisien laba bersih ( $X_2$ ) sebesar 0.306615, artinya jika laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.1, maka koefisien ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.306615 (dengan asumsi semua variabel tetap).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap *return on asset* studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena data-data yang telah diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan *R-Square* sebesar 0,1669 yang artinya pengaruh pengaruh penjualan dan laba bersih terhadap ROA sebesar 17%.

Sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 1. Pengaruh Penjualan Terhadap *Return On Asset*

Persamaan di atas menunjukkan koefisien penjualan sebesar -0.306216 menunjukkan bahwa apabila penjualan meningkat sebesar Rp.1, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar -0.306216%.

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa penjualan berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.71052 dan dilihat dari perhitungan  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-2.71052 > -1.68595$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Jika laba meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Apabila suatu perusahaan melakukan transaksi penjualan maka kas akan mengalami peningkatan, jika kas meningkat akan menaikkan jumlah aset. Rumus ROA adalah laba bersih per total aset, jika nilai pembagi semakin meningkat maka hasilnya akan menurun atau hasilnya rendah. Maka penjualan dapat berpengaruh negatif terhadap

ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmadani Harahap dan Dani Latif Hidayat dimana dalam penelitiannya penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap laba dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Return On Asset*

Persamaan di atas menunjukkan koefisien laba bersih sebesar 0.306615 menunjukkan bahwa apabila laba bersih meningkat sebesar Rp.1, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0.306615%.

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2.652454 dan dilihat dari  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.652454 > 1.68595$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. Jika laba bersih meningkat maka ROA juga akan meningkat. Dilihat dari rumus perhitungan ROA adalah laba bersih per total aset, dengan demikian jika nilai laba bersih meningkat maka hasilnya akan meningkat. Dapat disimpulkan

bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astridina Ardy Permata, dimana dalam penelitiannya *return on asset* berpengaruh terhadap laba.

### 3. Pengaruh Penjualan dan Laba Bersih Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji F menyimpulkan bahwa penjualan dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa penjualan dan laba bersih mampu mempengaruhi *return on asset* (ROA). Diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 3.707043 > 3.24$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel penjualan dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Hal ini sejalan dengan teori Agus Sartono, yaitu rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lina Andayani, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* antara lain adalah margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya.

## E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh semaksimal mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
3. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan yang terdapat dalam *website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)* yaitu pada perusahaan industri konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Dimana peneliti hanya mengambil data laporan keuangan perusahaan seperlunya saja.
5. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terfokus pada variabel-variabel penjualan, laba bersih dan ROA saja, dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Penjualan berpengaruh negatif terhadap *Return On Aseet* (ROA) yang dibuktikan dengan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-2.716052 > -1.68595$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
2. Secara parsial Laba Bersih berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.652454 > 1.68595$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
3. Secara simultan Penjualan dan Laba Bersih berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3.707043 > 3.24$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Untuk semua perusahaan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini diharapkan mampu mengelola penjualan dan laba bersih dengan baik dan efisien karena penjualan dan laba bersih sangat berperan penting bagi operasional perusahaan. Dengan meningkatkan penjualan dan laba bersih tentukan dapat meningkatkan *return on asset* (ROA).

2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai *return on asset* (ROA) nantinya tidak lagi memfokuskan pada variabel penelitian penjualan dan laba bersih saja. Akan tetapi, penelitian tersebut difokuskan pada variabel-variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Darsono, *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surakarta: CV Hanan, 2009.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Paduan Bagi Praktisi dan Akademis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Timur, 2003.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hery, *Akuntansi Untuk SMK SMA & MA*, Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008.
- Jumigan, *Analisis Lapoan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- M. Firdaus, *Aplikasi ekonometrika untuk data panel dan time series*, Bogor: IPB Press, 2011.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2005.
- Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi*, Jakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Radiks Purba, *Akuntansi Untuk Manajer*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Simamora Henry, *Akuntansi manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Shochrul R. Aziza, dkk. *Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Skausen, K. Fred, dkk., *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014.
- Walter T. Harisson, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **DATA PRIBADI**

Nama : Ade Irma Sapitri  
JenisKelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 23 Februari 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak ke : 3 (tiga) dari 3 bersaudara  
Alamat Lengkap : Jl. Lestari Kel. Ujung Padang, Padangsidempuan  
Telepon/No.HP : 082367098207

### **ORANG TUA:**

Nama Orang Tua:

Ayah : Wagimin  
Ibu : Suherni  
Alamat : Jl. Lestari Kel. Ujung Padang, Padangsidempuan  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 200208 Padangsidempuan  
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan  
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 5 Padangsidempuan  
Tahun 2014-2019 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN  
Padangsidempuan.

**Lampiran 1****Tabel Titik Kritis Distribusi t**

<b>Df</b>	<b><math>\alpha</math> 0.1</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540
13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

**Lampiran 2****Tabel Titik Kritis Distribusi F**

<b>df 2</b>	<b>df 1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	161,447639	199,500000	215,707345	224,583241	230,161878	
2	18,512821	19,000000	19,164292	19,246794	19,296410	
3	10,127964	9,552094	9,276628	9,117182	9,013455	
4	7,708647	6,944272	6,591382	6,388233	6,256057	
5	6,607891	5,786135	5,409451	5,192168	5,050329	
6	5,987378	5,143253	4,757063	4,533677	4,387374	
7	5,591448	4,737414	4,346831	4,120312	3,971523	
8	5,317655	4,458970	4,066181	3,837853	3,687499	
9	5,117355	4,256495	3,862548	3,633089	3,481659	
10	4,964603	4,102821	3,708265	3,478050	3,325835	
11	4,844336	3,982298	3,587434	3,356690	3,203874	
12	4,747225	3,885294	3,490295	3,259167	3,105875	
13	4,667193	3,805565	3,410534	3,179117	3,025438	
14	4,600110	3,738892	3,343889	3,112250	2,958249	
15	4,543077	3,682320	3,287382	3,055568	2,901295	
16	4,493998	3,633723	3,238872	3,006917	2,852409	
17	4,451322	3,591531	3,196777	2,964708	2,809996	
18	4,413873	3,554557	3,159908	2,927744	2,772853	
19	4,380750	3,521893	3,127350	2,895107	2,740058	
20	4,351244	3,492828	3,098391	2,866081	2,710890	
21	4,324794	3,466800	3,072467	2,840100	2,684781	
22	4,300950	3,443357	3,049125	2,816708	2,661274	
23	4,279344	3,422132	3,027998	2,795539	2,639999	
24	4,259677	3,402826	3,008787	2,776289	2,620654	
25	4,241699	3,385190	2,991241	2,758710	2,602987	
26	4,225201	3,369016	2,975154	2,742594	2,586790	
27	4,210008	3,354131	2,960351	2,727765	2,571886	
28	4,195972	3,340386	2,946685	2,714076	2,558128	
29	4,182964	3,327654	2,934030	2,701399	2,545386	
30	4,170877	3,315830	2,922277	2,689628	2,533555	
31	4,159615	3,304817	2,911334	2,678667	2,522538	
32	4,149097	3,294537	2,901120	2,668437	2,512255	
33	4,139252	3,284918	2,891564	2,658867	2,502635	
34	4,130018	3,275898	2,882604	2,649894	2,493616	
35	4,121338	3,267424	2,874187	2,641465	2,485143	
36	4,113165	3,259446	2,866266	2,633532	2,477169	
37	4,105456	3,251924	2,858796	2,626052	2,469650	
38	4,098172	3,244818	2,851741	2,618988	2,462548	
39	4,091279	3,238096	2,845068	2,612306	2,455831	

### Lampiran 3

**Tabel Kritis *Chi-Square***

<b>df</b>	<b><i>P</i></b>	<b>0,5</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

## Lampiran 4

### *Common Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/31/18 Time: 11:57				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.819423	0.512693	5.499245	0.0000
PENJUALAN	-0.306216	0.112743	-2.716052	0.0100
LB	0.306615	0.115597	2.652454	0.0117
R-squared	0.166931	Mean dependent var		1.925000
Adjusted R-squared	0.121900	S.D. dependent var		0.655842
S.E. of regression	0.614569	Akaike info criterion		1.936249
Sum squared resid	13.97473	Schwarz criterion		2.062915
Log likelihood	-35.72497	Hannan-Quinn criter.		1.982047
F-statistic	3.707043	Durbin-Watson stat		1.315474
Prob(F-statistic)	0.034088			

### *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/31/18 Time: 11:57				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.402124	0.980687	4.488816	0.0001
PENJUALAN	-0.721674	0.221556	-3.257301	0.0028
LB	0.706078	0.222972	3.166672	0.0035
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.438574	Mean dependent var		1.925000
Adjusted R-squared	0.270147	S.D. dependent var		0.655842
S.E. of regression	0.560295	Akaike info criterion		1.891611
Sum squared resid	9.417914	Schwarz criterion		2.313831
Log likelihood	-27.83222	Hannan-Quinn criter.		2.044273
F-statistic	2.603934	Durbin-Watson stat		1.821656
Prob(F-statistic)	0.023653			

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		2.073626	(7,30)	0.0779

### Random Effect

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/31/18 Time: 11:58				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.076988	0.596329	5.159880	0.0000
PENJUALAN	-0.375899	0.130971	-2.870084	0.0067
LB	0.373969	0.133778	2.795439	0.0082
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.246029	0.1616
Idiosyncratic random			0.560295	0.8384
Weighted Statistics				
R-squared	0.175912	Mean dependent var	1.373574	
Adjusted R-squared	0.131366	S.D. dependent var	0.616522	
S.E. of regression	0.574601	Sum squared resid	12.21617	
F-statistic	3.949053	Durbin-Watson stat	1.466056	
Prob(F-statistic)	0.027894			
Unweighted Statistics				

### **Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.913607	2	0.1413

### **Uji langrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.225319 (0.6350)	0.048444 (0.8258)	0.273764 (0.6008)
Honda	0.474678 (0.3175)	-0.220101 --	0.180014 (0.4286)
King-Wu	0.474678 (0.3175)	-0.220101 --	0.110662 (0.4559)
Standardized Honda	1.218097 (0.1116)	0.046762 (0.4814)	-2.396147 --
Standardized King-Wu	1.218097 (0.1116)	0.046762 (0.4814)	-2.393418 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.225319 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		